



PERHITUNGAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PADA HARGA POKOK PRODUKSI UMKM LAKSANA

**Denna Puspa Marcellina¹⁾, Sena Selawati²⁾, Mohamad Gorda³⁾, Gunardi⁴⁾,
Priatna Kesumah⁵⁾**

- 1)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Politeknik Pajajaran –ICB Bandung, Indonesia
- 2)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Politeknik Pajajaran –ICB Bandung, Indonesia
- 3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Politeknik Pajajaran –ICB Bandung, Indonesia
- 4)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Politeknik Pajajaran –ICB Bandung, Indonesia
- 5)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Politeknik Pajajaran –ICB Bandung, Indonesia

*Corresponding Email:

denna.puspamarcellina@poljan.ac.id¹

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam memperluas lapangan kerja, menyediakan layanan ekonomi yang esensial bagi masyarakat, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, termasuk di Kabupaten Bandung, Indonesia. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM dihadapkan pada sejumlah tantangan, terutama terkait manajemen modal dan biaya, termasuk biaya langsung tenaga kerja. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis biaya langsung tenaga kerja yang dikeluarkan oleh UMKM Laksana, sebuah perusahaan manufaktur yang mengkhususkan diri dalam produksi kerupuk. Dalam konteks ini, akuntansi biaya memiliki peran yang krusial dalam mengukur, mengendalikan, dan menganalisis biaya langsung tenaga kerja untuk memastikan bahwa bisnis mencapai pendapatan atau keuntungan yang diharapkan. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui survei lapangan, wawancara, dokumentasi internal, serta studi literatur dari buku dan sumber online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya langsung tenaga kerja UMKM Laksana pada bulan Oktober 2023 mencapai Rp3.680.000. Informasi ini mengenai biaya langsung tenaga kerja menjadi elemen kunci dalam perhitungan biaya produksi UMKM Laksana.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Harga Pokok Produksi.

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (UMKM) have a significant impact in expanding employment opportunities, providing essential economic services to the community, and contributing to overall economic growth, including in the Bandung District, Indonesia. Despite their substantial potential, MSMEs face various challenges, particularly related to capital and cost management, including direct labor costs. The objective of this study is to recognize and examine the direct labor costs incurred by UMKM Laksana, a manufacturing company specializing in the production of crackers. In this context, cost accounting plays a crucial role in measuring, controlling, and analyzing direct labor costs to ensure that the business achieves the expected revenue or profits. A quantitative descriptive analysis method is employed in this research. Data is gathered through field surveys, interviews, internal documentation, as well as literature studies from books and online sources. The research findings indicate that the direct labor costs for UMKM Laksana in October 2023 amounted to Rp3,680,000. This information on direct labor costs is a key element in the calculation of UMKM Laksana's production costs.

Keywords: Cost Accounting, Direct Labor Cost, Cost of Goods.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bidang usaha yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan peluang pekerjaan dan menyediakan layanan ekonomi yang komprehensif bagi masyarakat. Selain itu, UMKM dapat berperan dalam mengurangi disparitas ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan merangsang pertumbuhan ekonomi dan mempunyai peranan penting dalam mencapai stabilitas nasional. Di samping itu, UMKM sebagai salah satu penopang utama ekonomi nasional perlu mengoptimalkan sebanyak mungkin kesempatan peluang, dukungan, perlindungan, dan pembangunan yang tersedia, sebagai wujud kedudukannya di kalangan kelompok usaha ekonomi kerakyatan tanpa mengabaikan peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sektor UMKM adalah salah satu sektor praktis yang paling sering dimanfaatkan oleh para pengusaha di Indonesia, karena UMKM bisa mandiri dan tidak menanggung beban yang besar.

Dewasa ini UMKM memainkan peran yang penting dalam pengembangan ekonomi nasional salah satunya di Kabupaten Bandung. Menurut Dinas Koperasi Kabupaten Bandung mencatat pada tahun 2022, UMKM di Kabupaten Bandung sudah mencapai 17.755, dengan

meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 1,65% dari tahun 2021. Hal ini akan berdampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung.

Jumlah UMKM berdasarkan Jenis Usaha di Kabupaten Bandung tahun 2022:

Agro Bisnis	Pakaian	Kerajinan	Kuliner	Lainnya	Total
4.214	2.142	447	9.457	1.495	17.755

Gambar 1. Jumlah UMKM Kab.Bandung 2022
Sumber gambar <https://satudata.bandungkab.go.id>

Tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM adalah pengelolaan dana. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya usaha mikro, kecil, dan menengah. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi UMKM, namun UMKM menghadapi banyak permasalahan akibat buruknya pengelolaan keuangan. Salah satunya adalah pengelolaan dana untuk tenaga kerja.

Tenaga kerja dibutuhkan sejak tahap awal pendirian perusahaan, selama proses produksi, dan bahkan saat produk tersebut dipasarkan.

(Mulyadi,2010) mengemukakan bahwa: "Tenaga kerja merujuk pada upaya fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah produk". Untuk mendapatkan tenaga kerja yang dapat menjalankan segala proses produksi,

tentunya perusahaan harus mengeluarkan anggaran untuk membiayai tenaga kerja dimana ini akan menjadi pengeluaran biaya tenaga kerja untuk perusahaan.

UMKM Laksana merupakan perusahaan manufaktur yang berdiri sudah cukup lama dengan memproduksi kerupuk yang menjadi kegiatan produksi UMKM Laksana. Dalam menjalankan kegiatan produksi tentunya membutuhkan tenaga kerja, baik yang terlibat langsung dalam produksi maupun yang tidak terlibat langsung. Proses produksi yang menggunakan tenaga kerja langsung yang ada pada UMKM Laksana dapat dilihat dari proses pembuatan produk kerupuk seperti, pencampuran bahan baku, pembuatan adonan, pencetakan kerupuk, sampai dilakukannya pengeringan. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah yang tidak secara langsung terkait dengan kegiatan produksi, dapat dicontohkan seperti biaya perbaikan alat pembuatan kerupuk atau pemeliharaan alat perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami atau mencari informasi mengenai besarnya biaya tenaga kerja langsung yang dihasilkan oleh UMKM Laksana.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi biaya

(Supriyono, 2011) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya sangat penting dalam bidang pembukuan karena kemampuannya sebagai alat administrasi menyaring dan mencatat pertukaran biaya secara rutin, serta memberikan data biaya melalui laporan biaya. Menurut (Mulyadi, 2010) akuntansi biaya merupakan proses mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan menyajikan biaya yang dihasilkan oleh pembuat dan penjual produk atau jasa. Hal ini dilakukan melalui metode tertentu, beserta interpretasi terhadap informasi tersebut. Fokus utama akuntansi biaya adalah pada biaya sebagai objek kegiatannya.

(Mulyadi, 2010) menyatakan bahwa biaya atau pengeluaran adalah pemanfaatan aset keuangan yang diperkirakan sebagai nilai yang berkaitan dengan uang, yang telah terjadi, berkelanjutan, atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi ini dapat beralasan bahwa pengeluaran diartikan sebagai penebusan dosa atas aset keuangan yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat diperkirakan dalam satuan uang.

Biaya

Menurut (Mulyadi, 2009) biaya secara umum dapat dijelaskan sebagai penggunaan aset keuangan diperkirakan sejauh nilai yang berkaitan dengan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya Suatu usaha yang diklasifikasikan sebagai usaha manufaktur mengubah masukan menjadi keluaran. Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai pendapatan atau keuntungan. Pendapatan harus melebihi total biaya yang dikeluarkan.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja mencerminkan kontribusi manusia dalam proses produksi, dan dalam kerangka akuntansi biaya, pengukuran yang cermat, pengendalian, dan analisis sangat diperlukan, (Kuncoro, 2002) dalam (Maulida, 2019), Biaya tenaga kerja dapat dijelaskan sebagai imbalan jasa yang diberikan sebagai ganti tenaga kerja seseorang yang menjual kemampuannya, umumnya dalam bentuk uang atau benda yang memiliki nilai moneter.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut (Bustami & Nurlela, 2006) biaya tenaga kerja langsung mengacu pada biaya kerja yang dapat langsung dihubungkan dengan barang yang diserahkan. Ini adalah pengeluaran utama dalam pembuatan suatu barang atau

administrasi tertentu dan berhubungan langsung dengan barang tersebut. Artikulasi lain mengenai panduan biaya tenaga kerja langsung mengacu pada biaya yang timbul dari upah dan tingkat gaji pekerja yang secara langsung dikaitkan dengan siklus produksi yang berkaitan dengan aktivitas tertentu atau siklus yang diharapkan dapat menyelesaikan proyek-proyek organisasi (Ahmad & Wasilah, 2012). Biaya tenaga kerja langsung mengacu pada biaya semua pekerjaan langsung yang terkait dengan pembuatan suatu barang atau barang-barang yang telah diselesaikan dengan menggunakan pekerjaan manual atau mekanis selama interaksi penciptaan..

Biaya tenaga kerja langsung ini telah menjadi fokus penelitian sebelumnya, beberapa di antaranya dicontohkan sebagai berikut: (Firmansyah & Darsawati, 2016), (Rustam et al., 2019), (Wahyuningsih & Maulidiono, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan eksplorasi terhadap kekhasan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki, memahami, dan memberikan penjelasan atas fenomena yang terjadi melalui pengumpulan, kompilasi, analisis, dan interpretasi data (Sugiyono, 2013)

Sumber Data

1. Data Primer, Data yang dipergunakan dalam penelitian ini melibatkan: Data Primer diperoleh melalui studi lapangan langsung terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan informasi ini, pertanyaan-pertanyaan diajukan dan data biaya produksi perusahaan dikumpulkan melalui permintaan tertulis kepada pihak perusahaan, khususnya UMKM Laksana.
2. Data sekunder merupakan informasi yang berasal dari proyek penelitian penulis sendiri, diperoleh melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan para pimpinan dan karyawan di UMKM Laksana.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian Lapangan merupakan penelitian yang memperoleh data berupa informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui observasi langsung dan wawancara dengan perusahaan yang diteliti, serta dengan meminta wewenang manajer dan karyawan perusahaan untuk memberikan klarifikasi secara spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Laksana merupakan unit usaha yang aktif di sektor industri makanan khususnya memproduksi produk kerupuk. UMKM Laksana telah berdiri sejak tahun 1999

di Majalaya kemudian berpindah pada tahun 2008 ke Ciparay. Pabrik pembuatan kerupuk dibangun di halaman rumah sendiri.

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk keseluruhan produk, sehingga bahan baku menjadi komponen utama yang menghasilkan produk jadi sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Slamet, 2017 dalam (Rustam et al., 2019)). Pabrik kerupuk Laksana memasok bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk setiap hari dari kota Bandung.

Untuk proses pembuatan kerupuk, bahan baku dan bahan penolong yang digunakan UMKM Laksana terdiri dari :

Tabel 1. Bahan baku Kerupuk Laksana

Tepung tapioca
Bawang Putih
Daun Bawang
Ketumbar
Garam
Minyak goreng 40kg – 50kg
Plastik

Sumber tabel : Data diolah (2023)

Standar biaya bahan baku dalam setiap pembuatan kerupuk, pemilik pabrik kerupuk Laksana menyebutkan bahwa untuk menghasilkan 5.000 sampai dengan 6.000 buah kerupuk mengeluarkan modal kurang lebih Rp. 700.000

Banyaknya karyawan yang bekerja di UMKM Laksana adalah 12 karyawan yang terdiri dari dua divisi bidang pekerjaan antara lain divisi produksi dan divisi pemasaran. Divisi produksi terdapat 8 orang karyawan yang membantu proses

produksi sedangkan pada divisi pemasaran terdapat 4 orang karyawan yang medistribusikan atau memasarkan produk. Dalam sehari pembuatan kerupuk di pabrik ini bisa menghasilkan 5.000 sampai dengan 6.000 buah. Bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat produk dikirim setiap hari dari kota Bandung.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung

Pada UMKM Laksana terdapat standar jam kerja untuk karyawan yang berada di bagian produksi. Dalam satu minggu standar jam kerja karyawan bagian produksi yaitu 40 jam. Dimana dalam 1 hari karyawan bagian produksi bekerja selama delapan jam, dimulai dari pukul 06:00 hingga 14:00. Sedangkan untuk karyawan di bagian pemasaran tidak dihitung berdasarkan jam kerja melainkan banyaknya produk atau unit yang telah terjual.

Berikut data upah karyawan pada UMKM Laksana selama bulan Oktober 2023 :

Tabel 2. Data Upah Karyawan selama bulan Oktober 2023

Keterangan	Total Karyawan	Biaya Upah	Total Jam Kerja / Unit Produk	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bagian Produksi	8	Rp. 6.250	40 Jam	Rp. 2.000.000
Bagian Pemasaran	4	Rp. 100	4.200 Unit	Rp. 1.680.000
Total				Rp. 3.680.000

Sumber : Data diolah (2023)

Analisis perhitungan biaya tenaga kerja langsung

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan, besaran biaya tenaga kerja langsung di pabrik kerupuk Laksana adalah Rp. 3.680.000 per bulan. Dimana biaya tenaga kerja untuk divisi produksi sebesar Rp. 2.000.000 per bulan. Jika dikalikan selama satu periode atau satu tahun maka:

$$\text{Rp. } 2.000.000 \times 12 = \text{Rp. } 24.000.000$$

Sedangkan besaran biaya tenaga kerja untuk divisi pemasaran selama satu periode atau satu tahun:

$$\text{Rp. } 1.680.000 \times 12 = \text{Rp. } 20.160.000$$

Akan tetapi, besaran biaya tenaga kerja untuk divisi pemasaran tersebut setiap bulannya akan berubah-ubah berdasarkan pada jumlah produk yang terjual.

SIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa setiap proses produksi pastinya membutuhkan tenaga kerja. Dimana setiap tenaga kerja dalam sebuah perusahaan memiliki tugas dan bidangnya masing-masing.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan selain adanya biaya tenaga kerja,

komponen utama yang dibutuhkan oleh pabrik kerupuk Laksana adalah bahan baku. Untuk menghasilkan produk yang baik tentunya diperlukan bahan baku yang baik pula.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya analisis perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi.

Saran

Rekomendasi dari penulis yang diharapkan memberikan manfaat bagi pihak UMKM Laksana sebagai berikut :

1. Menerapkan akuntansi dalam operasional bisnis untuk mengidentifikasi Harga Pokok Produksi per unit dari produk yang dihasilkan oleh UMKM Laksana.
2. Mencatat setiap transaksi yang terjadi secara sistematis. Langkah ini dimaksudkan agar UMKM Laksana dapat mengidentifikasi secara akurat biaya yang dikeluarkan untuk setiap proses produksi dan mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh.
3. UMKM Laksana sebaiknya menetapkan sistem biaya taksiran (estimasi biaya) untuk setiap pembebanan biaya terutama dalam

pembebanan biaya tenaga kerja. Ini dilakukan untuk memungkinkan perusahaan memahami perbandingan biaya yang sesungguhnya dan biaya taksiran sehingga menunjukkan terjadinya pemborosan biaya atau tidak dalam kegiatan perusahaan.

4. Memperluas pemasaran produk agar produk UMKM Laksana lebih dikenal oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Wasilah, A. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Jakarta Salemba Empat.
- Bustami, B., & Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Firmansyah, T., & Darsawati, E. (2016). *PENGARUH BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PD. MOCHI LAMPION KASWARI PERIODE 2012-2014*. 5(9), 68–80.
- Gunardi, G., Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013–

2017. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1476>
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Journal.Uii.Ac.Id*, 7(1), 45–56. <https://journal.uii.ac.id/JEP/article/view/658>
- Maulida, I. S. R. (2019). Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas Di Pt. Bank Syariah Mandiri. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.29313/amwalun.a.v3i1.4180>
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (Ed. 5). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya Edisi 5 Mulyadi* (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rustam, A., Adiningrat, A. A., & Makassar, M. (2019). *Analisis efisiensi biaya tenaga kerja langsung pada pt. adinata sungguminasa. 2*, 15–20.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2011). *Akuntansi Biaya*. BPFE - Yogyakarta.
- Wahyuningsih, D., & Maulidiono, M. R. (2018). Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 108–113. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i2.82>